

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dan lingkungannya. Proses belajar di selenggarakan dengan maksud untuk mengaahkan perubahan pada diri individu secara keseluruhan. Rosnawati (2020:6) menyatakan “ Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bias berjalan menjadi bias bias berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca”.

Zainal aqib (2020:31) menyatakan “Belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia, Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar.

Sedangkan Slameto (2022:8) menyatakan “ Belajar adalah sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mempeoleh suatu peubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebaagai hasil pengalamannya sendii dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan defenisi diatas dapat di simpulkan belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri individu untuk memperoleh suatu peubahan tingkah laku setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar meupakan salah satu komponen dari kompetensi kompetensi guru, dan setiap guru harus mempunyai kompetensi dalam mengajar dan menguasainya serta terampil dlam menyampaikan sebuah materi pelajaran dan terampil menciptakan kondidi belajar yang aktif bagi siswa. Menurut Hamalik (2022:8) menyatakan “Mengajar adalah usaha

mengorganisasi lingkungan

sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa”.Pendapat yang sama di sampaikan oleh Alvin W. Howard menyatakan mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan keterampilan sikap, cita-cita, penghargaan, dan pengetahuan.

Slameto (2022:8) menyatakan “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewaiskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya” Aktivitas sepenuhnya atau tongkat pengendaliannya adalah guru. Hal ini akan membuat siswa diam, tidak kritis dan apatis.

Menurut Sanjaya (2020:7) menyatakan “Mengajar dalam konteks standar pendidikan tidak hanya sekedar penyampaian materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan mengajar adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam membimbing siswa agar dapat membawa perubahan baik kognitif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan antara guru dan siswa. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengertian pembelajaran dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar”.

Suherman (2022:11) menyatakan “ Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap” sedangkan menurut Miarso (2020:7) “Dalam proses Pembelajaran yaitu antar pendidik dan siswa, interaksi antara sesama siswa atau antar sejawat, interaksi siswa dengan narasumber, interaksi siswa bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan dan interaksi siswa bersama pendidik dengan lingkungan social dan alam.

Usman (2021:12) menyatakan “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang utama” Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran dengan kondisi tersebut adalah pembelajaran efektif. Dimana dengan pembelajaran siswa memperoleh keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap dengan kata lain pembelajaran efektif akan terjadi apabila terjadi perubahan pada aspek-aspek kognitif, efektif dan, psikomotor.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan pembelajaran adalah usaha yang dilaksanakan secara sengaja dari seorang guru untuk siswa agar terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

2.1.4 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman untuk membentuk rencana pembelajaran yang telah disusun dalam mencapai tujuan yang lebih baik. Adanya model pembelajaran akan membuat pembelajaran yang lebih menarik di dalam kelas sehingga membuat siswa aktif dalam belajar. Jayul (2020:190) menyatakan “Guru dapat menetapkan model pembelajarannya sendiri yang terfokus pada keadaan yang terjadi di sekolah tersebut maupun di luar sekolah”.

Menurut Soekamto dalam Marjuki (2020:11) menyatakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Menurut Nurrohmatul Amaliah (2020:66) menyatakan “Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk melakukan aktivitas belajar mengajar.

2.1.5 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam Pembelajaran Kooperatif proses pembelajaran tidak harus dari guru kepada siswa saja, sesama siswa juga dapat saling membelajarkan dengan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Ismun Ali dalam Muhtadiin (2021:247) “Pembelajaran Kooperatif merupakan metode belajar yang dilaksanakan dengan bekerja sama antar siswa sehingga nantinya siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individual atau saling mengalahkan antar siswa”.

Menurut Lukman dalam Ilmiah (2019:169) “Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara 4 sampai 6 orang yang bersifat heterogen. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, dimana yang dipersyaratkan akan memperoleh penghargaan”.

Menurut Warsono dan Hariyanto, (2020:161) “Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan”. Riyanto, (2019:267) “Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (academic skill), sekaligus keterampilan sosial (social skill) termasuk interpersonal skill”.

Maka dari definisi di atas, penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian-rangkaian yang digunakan oleh guru dengan melibatkan siswa dalam kelompok untuk bekerjasama dalam menyelesaikan sebuah masalah dalam pembelajaran.

2.1.6 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Seperti model pembelajaran lainnya, Pembelajaran kooperatif juga memiliki langkah-langkah yang harus dipersiapkan oleh guru. Langkah-langkah tersebut sesuai pendapat. Zuriatun Hasanah Dkk (2021) menyatakan “(1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. (2) Menyajikan informasi. (3) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif. (4) Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. (5) Evaluasi. (6) Memberikan Penghargaan.

2.1.7 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) suatu model pembelajaran yang membentuk kelompok belajar atau tim yang diawali dengan pemberian nomor bestruktur dan termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Arifin dan Al Halim (2021) menyatakan “Menumbuhkan semangat, minat, antusiasme, serta meningkatkan motivasi belajar”. Chatib et al (2019) menyatakan “Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah”.

Ritawati dan Wahyuni (2020) “Dalam NHT, siswa mengkomunikasikan ide-ide dan pemikiran mereka kepada anggota kelompok lainnya”. Menurut Aldista (2019) menyatakan “NHT mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam kelompok”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah pembelajaran yang mengutamakan kerja sama atau kelompok yang setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas kelompoknya sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

2.1.8 Langkah- Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Seperti model pembelajaran lainnya, pembelajaran Kooperatif Tipe NHT juga membutuhkan persiapan sebelum kegiatan pembelajaran

dilaksanakan. Adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran

Kooperatif Tipe NHT dikemukakan oleh Shilphy A. Octavia (2020) Langkah- langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* diantaranya :

1. Persiapan, Tahap ini guru menyiapkan rancangan pelajaran dengan membuat scenario pembelajaran (SP) lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Pembentukan Kelompok
3. Pengajuan pertanyaan, Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan.
4. Diskusi masalah
5. Guru Memanggil nomor salah satu anggota kelompok atau pemberian jawaban
6. Memberi kesimpulan

2.1.9 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Suatu model pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Muliandri (2019:134) menyatakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran koopeatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diantaranya :

a. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

1. Setiap peserta didik menjadi siap semua : Dalam model NHT (*Numbered Head Together*), setiap siswa memiliki nomor yang berpotensi dipanggil oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hal ini mendorong semua siswa untuk aktif dan siap dalam mengikuti diskusi dan menjawab pertanyaan.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh: Karena ada

harapan bahwa setiap siswa bisa dipanggil untuk berpartisipasi, siswa cenderung melakukan diskusi dengan serius dan berusaha untuk memahami materi pembelajaran dengan baik.

3. Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai: Model NHT (Numbered Head Together) memberi kesempatan bagi siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik untuk membantu siswa yang mungkin mengalami kesulitan. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif.
4. Tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok: Karena setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara, model NHT (Numbered Head Together) menghindari dominasi satu atau beberapa siswa dalam kelompok, sehingga semua siswa dapat berpartisipasi aktif.

b. Diantara Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah:

1. Kemungkinan nomor yang sudah dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru: Dalam beberapa situasi, guru mungkin secara acak memanggil siswa yang sama untuk beberapa kali. Ini bisa mengurangi variasi dalam presentasi dan partisipasi siswa.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru: Meskipun tujuan model NHT (Numbered Head Together) adalah melibatkan semua siswa, ada kemungkinan bahwa tidak semua anggota kelompok akan dipanggil oleh guru, yang dapat mengakibatkan ketidaksetaraan dalam partisipasi.
3. Kendala teknis, misalnya tempat duduk kadang-kadang sulit atau kurang mendukung untuk mengatur kegiatan kelompok: Faktor-faktor seperti pengaturan ruang kelas dan fasilitas fisik dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan model NHT (Numbered Head Together).

4. Pengondisian kelas kurang: Ketika siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran ini, perlu waktu untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif. Jika kelas tidak terbiasa dengan kerja kelompok, mungkin memerlukan pengondisian lebih lanjut untuk mencapai hasil yang diinginkan.



2.1.10 Pengertian Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, perubahan tingkah laku itu yang di sebut hasil belajar. Hasil belajar digunakan alat ukur proses belajar siswa untuk mengetahui kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Seperti yang di definisikan Slameto (Wicaksono, 2020:11) menerangkan bahwa “Proses belajar melibatkan seseorang yang berusaha memperoleh pola perilaku baru. Ini adalah hasil pertemuan pribadinya dengan dunia di sekelilingnya”.

Menurut Sadirman (Sauqy, 2022:1), “Belajar memiliki dua pengertian: Belajar dapat diartikan secara luas sebagai proses pertumbuhan fisik dan mental menuju pencapaian perkembangan pribadi secara keseluruhan. Dalam konteks terbatas, belajar berarti berupaya memahami materi ilmiah sebagai bagian dari proses pengembangan individu yang utuh”. Surya (Khasanah, 2022:2) menjelaskan bahwa “Proses belajar melibatkan individu memperoleh perilaku baru melalui pengalaman mereka sendiri berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Hal ini menghasilkan perubahan perilaku secara keseluruhan”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami oleh seseorang pada perubahan tingkah laku dari individu untuk mencapai pengetahuan, pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya sehingga Tindakan memperbaiki diri atau mengubah tingkah laku seseorang, misalnya dari keadaan tidak tahu menjadi berpengetahuan, dari tidak

berpengalaman menjadi mahir, dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa belajar tidak hanya sebatas membaca, mendengarkan, menulis, menyelesaikan tugas, dan mengerjakan tes. Namun kegiatan proses pembelajaran dapat menimbulkan pergeseran perilaku. Dalam proses pembelajaran, keterlibatan aktif dengan lingkungan sekitar akan menghasilkan perubahan yang bertahan lama.

2.1.11 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam menentukan hasil belajar sangat tidak mudah, karena aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung dengan lancar. Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini karena jasmani siswa, lingkungan

sekitar, dan keluarga yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan hasil belajar siswa. Dalam menentukan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal dan eksternal Kedua faktor saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Menurut Nugraha dkk (2020) “Terdapat 2 Faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa sebagai berikut:

1.. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi :

a. Kesehatan fisik

Siswa yang memiliki kesehatan fisik yang baik akan membantu mereka melakukan kegiatan belajar dengan baik dan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, siswa yang sakit, terutama mereka yang menderita penyakit yang sangat parah yang memerlukan perawatan intensif di rumah sakit, akan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi pada belajar. Sudah pasti dia tidak akan berhasil dalam belajar, bahkan mungkin mengalami kegagalan belajar.

b. Psikologis.

1. Intelegensi (intelligence) Tingkat kecerdasan yang tinggi (rata-rata tinggi, unggul, jenius) pada siswa akan membantunya dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran di sekolah dengan lebih mudah. Dengan kemampuan intelektual yang baik, anak akan mampu mencapai hasil belajar yang terbaik. Sebaliknya, siswa yang tingkat kecerdasannya rendah ditandai dengan ketidakmampuan memahami permasalahan pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya prestasi akademik.
2. Kecerdasan seseorang diyakini mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan akademisnya. Menurut hasil penelitian, prestasi akademik secara umum berkorelasi positif dengan tingkat kecerdasan, artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang maka semakin tinggi pula hasil akademik yang dicapai orang tersebut. Padahal menurut sebagian besar ahli, kecerdasan merupakan modal utama untuk belajar dan mencapai hasil

yang optimal. Perbedaan kecerdasan yang dimiliki siswa bukan berarti

guru harus memandang rendah siswa yang kurang, namun guru harus berupaya agar pembelajaran yang diberikan dapat membantu semua siswa, tentunya dengan berbagai cara.

- 2) **Bakat Siswa** Secara umum, bakat merupakan potensi kemampuan seseorang untuk sukses di masa depan. Dengan demikian pada hakikatnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti kesanggupan untuk mencapai suatu tingkat prestasi tertentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Secara umum, bakat mirip dengan kecerdasan. Oleh karena itu, anak yang sangat pintar (superior) atau sangat pintar (sangat luar biasa) disebut juga anak berbakat, yaitu anak berbakat.
- 3) **Minat** adalah kepentingan internal yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu atau mempunyai kecenderungan dan semangat atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat bunganya mungkin bersifat sementara namun bisa bertahan lama. Suku bunga sementara hanya bertahan dalam jangka waktu yang singkat, dalam hal ini dapat dikatakan suku bunga rendah. Minat yang kuat (high interest) pada umumnya dapat bertahan lama karena seseorang benar-benar mempunyai semangat, semangat, dan keseriusan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik. Jika itu terkait dengan mata pelajaran apa pun, dia akan mempelajarinya dengan serius. Hal ini memungkinkan seseorang mencapai hasil akademik yang tinggi. Namun siswa yang tidak berminat (kurang tertarik) terhadap pelajaran tersebut tidak akan serius dalam belajar sehingga hasil belajarnya akan rendah.
- 4) **Kreativitas** adalah kemampuan berpikir secara berbeda ketika menghadapi suatu masalah, sehingga dapat menyelesaikannya dengan cara yang baru dan unik. Kreativitas dalam belajar memberikan pengaruh positif terhadap individu yang mencari cara- cara baru dalam memecahkan masalah belajar. Ia tidak akan mengikuti metode klasik tetapi akan berusaha mencari kemajuna yang baik.

c. Motivasi merupakan dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang serius.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang membuat siswa bersungguh-sungguh belajar di sekolah. Motivasi berprestasi merupakan motivasi yang akan mendorong individu untuk mencapai hasil akademik yang setinggi-tingginya. Orang yang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi sering kali ditandai dengan bekerja keras atau belajar dengan sungguh-sungguh, menguasai materi, tidak menyerah dalam menghadapi kesulitan, dan jika menemui kesulitan akan berusaha mencari solusi lain. menggerakkan atau menginspirasi seseorang, maka timbullah keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu guna mencapai hasil atau mencapai tujuan tertentu. Dari semua pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah Pencapaian yang didapat dari sebuah proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan memiliki skala nilai berupa angka, simbol, maupun huruf.

d. Kondisi emosional merupakan keadaan pikiran seseorang.

Kondisi emosional merupakan keadaan pikiran seseorang. Kondisi emosional seringkali dipengaruhi oleh pengalaman hidup. Misalnya Dimarahi orangtua dapat membuat siswa kurang berminat belajar karena merasa sedih atau tertekan sehingga berdampak pada buruknya hasil akademik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

- a. Lingkungan fisik sekolah adalah lingkungan berupa peralatan dan prasarana yang tersedia di sekolah. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai seperti ruang kelas yang terang dan berventilasi baik, tersedia pendingin ruangan (AC), overhead proyektor (OHP) atau layar LCD, papan tulis, spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium dan fasilitas pendukung untuk belajar lebih jauh. Sinkronisasi sarana dan prasarana akan berdampak positif terhadap keberhasilan akademik.

- b. Lingkungan kelas adalah suasana psikologis dan sosial yang berlangsung selama proses belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam kelas. Lingkungan kelas yang mendukung mendorong siswa untuk bersemangat belajar dan berprestasi dalam mata pelajaran.
- c. Lingkungan sosial keluarga adalah suasana interaksi sosial antara orang tua dan anak dalam lingkungan keluarga. Orang tua tidak bisa menjaga anak dengan baik, karena orang tua cenderung otoriter, sehingga anak bersikap seolah-olah berpura-pura patuh dan memberontak ketika berada di belakang orang tuanya. Pola asuh yang terlalu permisif membuat anak berperilaku seenaknya tanpa kendali orang tua, sehingga menyebabkan anak tidak sadar akan tuntutan dan tanggung jawab kehidupan pelajarannya. Kedua jenis pengasuhan tersebut akan berdampak negatif terhadap prestasi anak di sekolah. Namun, orang tua menerapkan pola asuh demokratis yang ditandai dengan komunikasi orang tua-anak yang aktif, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, dan orang tua mendorong anak untuk melakukan yang terbaik. Praktik pola asuh yang baik ini akan berdampak positif pada prestasi akademik anak di sekolah.

2.1.12 Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam penelitian tindakan kelas, penilaian pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi tersebut berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran di kelas yang diobservasikan oleh observer. Pembelajaran dikatakan berjalan dengan efektif jika pelaksanaan pembelajaran sekurang-kurangnya berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik tersebut dapat dikatakan dari hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran. Hubungan timbal balik berlangsung dalam situasi edukatif. Hasil observasi di analisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dinyatakan efektif, jika pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran akan efektif jika kriteria baik.

2.1.13 Materi Pembelajaran

Bentuk permukaan bumi tidak rata. Bumi terdiri dari tempat yang tinggi dan tempat yang rendah. Bagian permukaan bumi ada yang menonjol, ada yang datar, ada juga yang berupa cekungan. Perbedaan tinggi rendahnya permukaan disebut relief. Berbagai macam bentuk permukaan bumi dapat dinyatakan dalam sebuah peta. Peta adalah gambaran dua dimensi suatu tempat dipermukaan bumi. Permukaan bumi dibedakan antara daratan dan perairan.

1. Daratan

Daratan adalah permukaan bumi yang tidak digenangi air. Daratan terdiri atas dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan, perbukitan, dan lembah.

- a. Dataran rendah yaitu daerah yang terletak di daerah rendah. Dataran rendah terdapat di daerah pantai utara Jawa. Di dataran rendah udara terasa panas.
- b. Dataran tinggi yaitu daerah datar yang terletak pada ketinggian lebih dari 600 meter dari permukaan laut, misalnya Dataran Tinggi Dieng. Dataran tinggi mempunyai udara yang sangat sejuk, di dataran tinggi terdapat banyak perkebunan



Gambar 2.1.9.1 Dataran Rendah dan Dataran Tinggi

- c. Pegunungan permukaannya lebih tinggi dari daerah lain. Gunung adalah tonjolan di permukaan bumi yang mempunyai ketinggian lebih dari 400 meter di atas permukaan laut. Gunung terdiri dari puncak, lereng dan kaki gunung. Kumpulan dan banyak gunung disebut pegunungan. Pegunungan tertinggi di dunia adalah Himalaya. Di pegunungan Himalaya terdapat gunung tertinggi di dunia yaitu Everest.



Gambar 2.1.9.2 Pegunungan

- d. Perbukitan, Dataran tinggi yang permukaannya lebih rendah daripada gunung disebut bukit. Perbukitan adalah daerah yang mempunyai banyak bukit. Contoh bukit di Indonesia adalah Bukit Tinggi di Sumatra Barat.



Gambar 2.1.9.3 Perbukitan

- e. Lembah adalah daratan yang lebih rendah dari dataran rendah. Lembah tedapat di kanan kiri kaki gunung. Di sekitar lembah biasanya mengalir sungai, misalnya Lembah Karmel di Jawa Barat.
- Jurang adalah lembah yang dalam, sempit, serta mempunyai dinding yang curam.
 - Ngarai adalah lembah yang dalam, luas serta curam dindingnya. Misalnya Ngarai Sianok di Sumatra Barat



2. Perairan

Perairan adalah permukaan bumi yang tergenangi air. Perairan terdiri atas laut, sungai, danau, dan rawa.

a. Lautan adalah daerah perairan yang sangat luas. Wilayah lautan terdiri dari samudra, laut, selat, teluk, dan palung.

☐ Samudra adalah lautan yang sangat luas dan dalam, misalnya samudra Atlantik, samudra Hindia.

☐ Laut adalah cekungan yang dalam dan terisi air, misalnya laut Jawa.

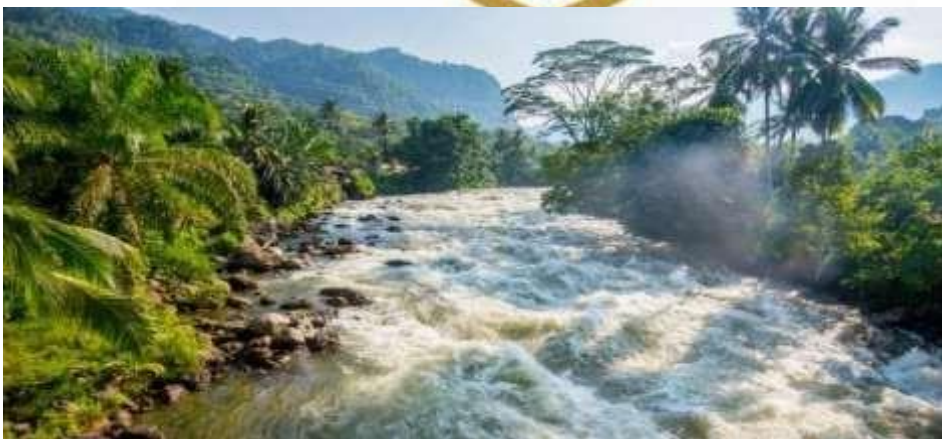
☐ Selat adalah lautan yang sempit diantara pulau-pulau, misalnya Selat Sunda

- Teluk adalah lautan yang menjorok masuk ke daratan, misalnya Teluk Jakarta
- Palung adalah jurang yang dalam dasar laut, misalnya Palung Jawa



Gambar 2.1.9.5 Lautan

- b. Sungai adalah aliran air yang besar di daratan. Sungai terbentuk secara alami, misalnya sungai Musi, sungai Mahakam, dll, Air sungai mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah. Bagian-bagian sungai terdiri dari :
- Hulu adalah bagian yang tinggi dari sungai
 - Hilir adalah bagian yang rendah dari sungai
 - Muara adalah tempat berakhirnya aliran sungai. Aliran sungai berakhir di laut, danau atau sungai lainnya.



Gambar 2.1.9.6 Sungai

- c. Danau adalah genangan air yang sangat luas dan dikelilingi oleh daratan. Ada dua macam danau yaitu danau alami dan danau buatan.

- Danau alami terjadi karena letusan gunung. Contohnya Danau Toba. Danau alami yang berukuran kecil dinamakan sendang atau telaga.
- Danau buatan disebut bendungan atau waduk, Contohnya Waduk Gajah Mungkur di Wonogiri, Jawa Tengah. Waduk dibuat dengan membendung aliran sungai.



Gambar 2.1.9.7 : Danau

- d. Rawa adalah genangan air yang tidak dalam, biasanya berada ditepi pantai dan banyak ditumbuhi air. Salah satu contoh rawa adalah Hutan Bakau.



Gambar 2.1.9.7

2.1.14 Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan individu secara berulang ulang yang dapat merubah pikiran seseorang dimana awalnya tidak tau menjadi tau. Belajar tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Mengajar adalah merupakan suatu proses interaksi dimana guru menjadi titik focus utama selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk itu, guru harus dapat memberikan motivasi dan menyajikan pelajaran yang menarik perhatian siswa agar siswa tidak bosan.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas selama ini kurang efisien dikarenakan kemampuan siswa hanya diarahkan untuk menghafal informasi yang diterima dari gurunya saja, sehingga peserta didik hanya mampu memahami pembelajaran tanpa memahami isi materi pelajaran. Banyak hal dan cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat siswa aktif dan tidak bosan, salah satu upaya yang dilakukan dengan cara menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa mudah untuk menerima pelajaran dari guru.

Pembelajaran dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa harus diperlukan suatu model pembelajarn kooperatif, salah satunya yaitu Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together yang menempatkan setiap siswa dalam kelompok-kelompok memiliki nomo persentase untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga seluruh siswa dapat aktif dalam proses belajar.

Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) diharapkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 060938 Medan dapat meningkat. Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together (NHT) pada dasarnya model pembelajaran yang siswanya dituntut untuk aktif di dalam kelompok dan bekerja sama dalam kelompok.

2.1.15 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan rangka berpikir diatas, dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut:

- H_0 Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar IPAS materi kenampakan permukaan bumi pada siswa dikelas III SDN 060938 Medan T.A 2024/2025.
- H_a Ada pengaruh signifikan antara penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap hasil belajar IPAS materi kenampakan permukaan bumi pada siswa kelas III T.A 2024/2025.

2.1.16 Defenisi Operasional

1. Belajar adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)
2. Mengajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian pelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)
3. Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh guru untuk siswa agar terjadi perubahan tingkah laku dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)
4. Hasil Belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada mata pelajaran IPAS Materi Kenampakan Permukaan Bumi
5. Model pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk merencanakan aktivitas belajar mengajar
6. Model pembelajaran Kooperatif adalah model yang melibatkan siswa dalam kelompok untuk bekerja sama menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran

7. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT adalah pembelajaran berkelompok dengan menggunakan nomor pada setiap siswa, dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dan menyatukan persepsi, kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa saat guru memanggil nomor sesuai keinginan guru
8. IPA adalah salah satu cabang ilmu yang berfokus pada alam beserta proses-proses yang terkandung didalamnya.

